

PENINGKATAN PENGETAHUAN PASIEN DM DENGAN HIPERTENSI MELALUI EDUKASI PADA LANSIA AISYIYAH BABAT, JAWA TIMUR

Heni Lutfiyati^{1*}, Primanitha Ria Utami², Anindi Lupita Nasyanka³

¹Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

²Farmasi, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

³Diploma III Farmasi, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

henilutfiyati@unimma.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Lansia dengan penyakit kronis seperti diabetes melitus dan hipertensi sering mengalami ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat yang berdampak pada efektivitas terapi dan kualitas hidup. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai penggunaan obat oral antidiabetes, antihipertensi, serta pentingnya kepatuhan minum obat. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi interaktif menggunakan poster digital yang ditayangkan melalui proyektor disertai penyuluhan langsung oleh tiga apoteker pemateri. Mitra pengabdian adalah Posyandu Lansia Aisyiyah Babat, Lamongan, Jawa Timur, dengan jumlah peserta 32 orang penderita diabetes melitus, hipertensi, atau keduanya. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner pre-test dan post-test sebanyak 10 soal untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori pemahaman baik dari 12% sebelum kegiatan menjadi 93,75% setelah edukasi. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan media digital dengan penyampaian sederhana dan komunikatif efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan lansia dan dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Diabetes; Hipertensi; Pengetahuan.

Abstract: Elderly individuals with chronic diseases such as diabetes mellitus and hypertension often experience medication non-adherence, which reduces therapeutic effectiveness and quality of life. This community service aimed to improve the elderly's understanding of oral antidiabetic and antihypertensive drug use as well as medication adherence. The activity was conducted through interactive education using digital posters displayed via projector, accompanied by direct counseling by three pharmacist educators. The partner was Posyandu Lansia Aisyiyah Babat, Lamongan, East Java, involving 32 elderly participants with diabetes, hypertension, or both. Evaluation was performed using pre-test and post-test questionnaires to assess knowledge improvement. The results showed a significant increase in the "good" knowledge category from 12% before to 93.75% after the intervention. These findings indicate that digital-based education with clear and simple explanations effectively enhances health literacy among the elderly and can serve as a model for community health empowerment.

Keywords: Health Education; Diabetes; Hypertension; Knowledge.



Article History:

Received: 27-10-2025

Revised : 10-12-2025

Accepted: 10-12-2025

Online : 01-02-2026



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Penyakit diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit degeneratif yang terus meningkat di seluruh dunia dan sering kali disertai dengan komorbid hipertensi. Kombinasi kedua kondisi ini tidak hanya meningkatkan kompleksitas penatalaksanaan, tetapi juga memperbesar risiko terjadinya berbagai komplikasi kardiovaskular. Secara global, prevalensi penderita DM yang juga mengalami hipertensi dilaporkan mencapai 50–75% kasus, menunjukkan betapa eratnya hubungan kedua penyakit tersebut dalam memengaruhi kondisi kesehatan pasien. Diabetes dan hipertensi terbukti berkontribusi signifikan terhadap buruknya kontrol tekanan darah, terutama pada pasien dengan kepatuhan terapi yang rendah (Abdelbagi et al., 2021). Menurut laporan terbaru *World Health Organization* (WHO 2023), sekitar 537 juta orang dewasa hidup dengan diabetes, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat hingga 643 juta pada tahun 2030. Lonjakan prevalensi ini mencerminkan pentingnya upaya pencegahan sekaligus manajemen komorbiditas yang lebih baik. *International Diabetes Federation* (IDF) juga menegaskan bahwa komorbiditas antara DM dan hipertensi merupakan kombinasi berisiko tinggi yang dapat memicu komplikasi serius seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, serta menurunkan kualitas hidup secara signifikan.

Berbagai penelitian terbaru turut memperkuat temuan tersebut. Sebagai contoh, studi oleh Lin et al. (2017) menunjukkan bahwa pasien dengan DM dan hipertensi memiliki risiko dua kali lipat mengalami kejadian kardiovaskular mayor apabila kontrol tekanan darah dan glukosa tidak stabil, Sementara itu, penelitian oleh Yang et al. (2024) menemukan bahwa inflamasi kronis dan disfungsi endotel menjadi mekanisme kunci yang menghubungkan kedua penyakit tersebut Selain itu, studi Shankar & Kannan (2025) melaporkan bahwa edukasi pasien dan peningkatan kepatuhan minum obat terbukti secara signifikan menurunkan risiko komplikasi pada pasien dengan DM dan hipertensi. Dengan semakin jelasnya hubungan antara DM dan hipertensi, maka penguatan edukasi pasien, pengendalian faktor risiko, serta monitoring rutin menjadi langkah penting untuk mencegah progresivitas penyakit dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Pendekatan ini sangat relevan mengingat banyaknya pasien yang masih menghadapi kesulitan mencapai target tekanan darah dan kadar glukosa yang optimal.

Berdasarkan analisis situasi di posyandu lansia wilayah Babat Lamongan, terdapat permasalahan ketidakpatuhan mengkonsumsi obat sesuai aturan waktu minum obat yang tepat. Edukasi secara komprehensif akan pentingnya kepatuhan minum obat serta penggunaan obat yang tepat dan resiko yang berpotensi muncul menjadi hal yang sangat penting dan dibutuhkan untuk dapat mencapai terapi yang optimal dan kualitas hidup lansia yang lebih baik Permasalahan lainnya yang muncul juga dilatarbelakangi dari rendahnya pemahaman masyarakat akan dampak

serius yang terjadi jika obat DM maupun hipertensi tidak rutin dikonsumsi yang nantinya dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Pengetahuan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku, sifat seseorang. Kurangnya seseorang dalam pengetahuan juga memberikan kontribusi terdiagnosanya DM (Trento et al. 2020). Pengetahuan merupakan domain penting untuk membentuk perilaku dan tindakan masyarakat, sehingga pengetahuan dapat menjadi sarana dalam pengelolaan DM, dan penting untuk mendorong masyarakat terhindar dari permasalahan terkait obat (DRPs). Pasien dengan penyakit kronis yang memerlukan modifikasi gaya hidup serta pengobatan jangka panjang cenderung memiliki masalah ketidakpatuhan dalam terapinya (Jayadi et al. 2021). Jika pasien DM dengan hipertensi mengkonsumsi obat sesuai indikasi, patuh terhadap aturan pakai antidiabetes yang tepat, maka peningkatan kualitas hidup juga akan terlihat melalui outcome terapi yang dihasilkan salah satunya yaitu kadar gula darah pasien dan tekanan darah pasien.

Edukasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan diabetes. Di Desa Tarisi, penyuluhan yang dilakukan meningkatkan pemahaman warga mengenai faktor risiko dan cara mencegah kedua penyakit tersebut Tuslinah et al. (2023); Saputra et al. (2025); Purnama et al. (2025) juga menyebutkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab di Kelurahan Kersanagara berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan dan pengendalian hipertensi. Penyuluhan interaktif yang diberikan kepada lansia juga membantu meningkatkan pemahaman mereka mengenai diabetes dan hipertensi, terlihat dari peningkatan skor pemahaman setelah menerima materi edukasi. Kurniawati et al. (2025) menunjukkan bahwa dengan penyuluhan yang berkelanjutan dan interaktif, pasien dengan hipertensi lebih patuh dalam mengonsumsi obatnya, serta pasien diabetes terkontrol dalam kadar gula darahnya, sehingga kualitas hidupnya meningkat. Heraningtyas et al. (2016) menggunakan booklet dan pengingat minum obat dapat meningkatkan kepatuhan pasien diabetes tipe 2, sehingga kadar glukosanya terkontrol

Kebijakan pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menekankan pentingnya penguatan layanan primer, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola penyakit tidak menular (PTM) melalui upaya promotif dan preventif. Kebijakan ini sejalan dengan tujuan Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan, yakni meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengenali, mencegah, dan mengendalikan penyakit kronis seperti *diabetes mellitus* (DM) dan hipertensi. Upaya ini juga diperkuat dengan instruksi pemerintah mengenai penggunaan obat secara rasional sebagai salah satu indikator keberhasilan pengendalian PTM (Kemenkes RI, 2021).

Sejalan dengan kebijakan tersebut, program nasional Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) menjadi strategi utama untuk meningkatkan literasi kesehatan, meningkatkan perilaku hidup sehat, serta mendorong kepatuhan masyarakat dalam minum obat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa GERMAS terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan PTM, termasuk DM dan hipertensi. penelitian oleh Yarmaliza & Zakiyuddin (2019) menunjukkan bahwa edukasi GERMAS secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko PTM serta mendorong perilaku hidup sehat. Penelitian lain oleh Denisa et al. (2022) menemukan bahwa intervensi berbasis GERMAS di tingkat desa mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pencegahan DM dan hipertensi secara mandiri. Hal ini memperkuat bukti bahwa edukasi komunitas berperan penting dalam mengurangi beban PTM melalui peningkatan literasi kesehatan.

Selain GERMAS, strategi lain yang diadopsi pemerintah adalah penguatan pendekatan promotif dan preventif, termasuk edukasi, skrining kesehatan, dan deteksi dini. Studi oleh Kumalasari et al. (2023) menegaskan bahwa edukasi kesehatan terpadu dan skrining rutin merupakan langkah efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko dan gejala awal PTM. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi tingkat keparahan penyakit, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mendorong perubahan perilaku kesehatan jangka Panjang Program CERDIK yang merupakan bagian dari strategi pencegahan PTM nasional juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengendalian faktor risiko. Leonita et al. (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui komunitas lokal dapat memperkuat kapasitas bersama dalam mencegah PTM, Sejalan dengan itu, Nopriyanto (2019) melaporkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan dan pelibatan tokoh masyarakat berperan penting dalam menurunkan risiko PTM. Intervensi seperti edukasi pola makan, aktivitas fisik, dan kepatuhan obat terbukti dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manajemen mandiri PTM (Nopriyanto et al. 2019)

Temuan tersebut diperkuat oleh studi Sutarno yang mengkaji pelaksanaan GERMAS di tingkat RW di Cilacap. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi GERMAS mampu mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih sehat, termasuk peningkatan aktivitas fisik, konsumsi makanan sehat, dan kesadaran mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin (Sutarno et al, 2024). Dukungan kebijakan nasional dan bukti empiris dari berbagai penelitian di atas memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan Aisyiyah Babat. Sinergi antara akademisi dan masyarakat tidak hanya memperluas dampak edukasi kesehatan, tetapi juga membantu menciptakan budaya hidup sehat yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi

bagian penting dari upaya pencegahan komplikasi PTM, peningkatan literasi obat, serta penguatan peran komunitas dalam menjaga kesehatan kolektif.

Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian ini meliputi edukasi interaktif dan pendampingan personal terkait penggunaan obat antidiabetes dan antihipertensi, mencakup cara penggunaan obat yang benar, pentingnya keteraturan waktu minum obat, serta pengenalan efek samping yang mungkin terjadi. Edukasi akan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, simulasi waktu minum obat menggunakan media visual, dan pembagian leaflet edukatif. Selain itu, akan dilakukan evaluasi tingkat pengetahuan dan kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai efektivitas kegiatan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan lansia penderita DM dan hipertensi dalam penggunaan obat oral di lingkungan Persyarikatan Aisyiyah Babat, Lamongan. Melalui edukasi yang tepat dan berkelanjutan, diharapkan para lansia mampu mengelola penyakitnya secara mandiri, meningkatkan kualitas hidup, serta menurunkan risiko komplikasi akibat ketidakpatuhan terapi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pengabdian berkelanjutan yang dapat diterapkan di komunitas lansia lainnya di wilayah Jawa Timur.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode edukasi dan pendampingan yang melibatkan sinergi antara dosen dan mahasiswa. Dosen berperan sebagai pemateri utama dalam penyuluhan mengenai penggunaan obat oral antidiabetes, antihipertensi, dan pentingnya kepatuhan minum obat, sementara mahasiswa berperan sebagai pendamping lapangan dalam mendukung kelancaran kegiatan edukasi. Mahasiswa yang terlibat merupakan bidang kesehatan, yang memiliki tanggung jawab untuk membantu proses edukasi, pengumpulan data, serta dokumentasi kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah edukasi tentang Dm dan hipertensi dengan sasaran pasien lansia menggunakan metode edukasi interaktif menggunakan poster digital yang ditayangkan melalui proyektor disertai penyuluhan langsung oleh tiga apoteker pemateri. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan dilanjutkan dengan diskusi. Jumlah responden dalam kegiatan ini berjumlah 32 orang. Dengan program ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pasien DM dengan hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pengetahuan dan kepatuhan pasien DM dengan hipertensi dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Pra Pelaksanaan Kegiatan

Mitra kegiatan ini adalah Posyandu Lansia Aisyiyah Babat, Lamongan, Jawa Timur, dengan jumlah peserta sebanyak 32 lansia penderita diabetes melitus dengan hipertensi. Sebelum kegiatan dimulai, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus posyandu untuk menentukan jadwal, lokasi, dan kebutuhan teknis kegiatan. Mahasiswa turut berperan pada tahap pra-kegiatan dengan membantu persiapan alat, media edukasi, dan menyebarkan kuesioner pra-edukasi (pre-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai penggunaan obat dan kepatuhan terapi.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dimulai pada pukul 13.00 WIB dengan pembukaan oleh Ketua Aisyiyah dan ketua tim pelaksana. Sebelum kegiatan edukasi peserta diberikan pemeriksaan Kesehatan gratis untuk tekanan darah dan glukosa darah. Sebelum pemberian edukasi peserta diberikan soal pretest kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh 3 narasumber selama 90 menit. Sesi ini disampaikan secara interaktif. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang berlangsung selama 10 menit, di mana peserta aktif memberikan tanggapan maupun pertanyaan berdasarkan pengalaman masing-masing.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan edukasi selesai, mahasiswa kembali berperan dalam pengisian kuesioner pasca-edukasi (*post-test*) untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta. Selain membantu proses administrasi, mahasiswa juga melakukan wawancara singkat kepada beberapa peserta untuk menggali persepsi mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Data dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dikumpulkan dan diolah bersama dosen untuk dievaluasi secara deskriptif. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa ini, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam mengasah kemampuan komunikasi, empati, dan literasi kesehatan masyarakat. Evaluasi ini menjadi indicator keberhasilan dalam penyampaian materi, sekaligus menjadi dasar untuk perencanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, tim juga mencatat umpan balik peserta terkait kebermanfaatan materi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap Pra Pelaksanaan Kegiatan

Tahap persiapan ini dilaksanakan pada tanggal 1-10 Agustus 2025 dengan melakukan survei tempat dan persiapan kegiatan. Tim melakukan koordinasi dengan mitra Posyandu Lansia Aisyiyah Babat serta identifikasi sasaran yaitu 32 anggota Aisyiyah. Penyusunan materi berupa power point tentang Penggunaan AntiDiabetes, Antihipertensi, Pola Hidup Sehat, dan Kepatuhan minum obat dengan mengkolaborasikan dosen dari 3 Institusi Anggota APTFMA (Universitas Muhamamdiyah Lamongan, Universitas Muhamamdiyah Magelang dan Universitas Muhamamdiyah Gresik).

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 12 Agustus 2025 bertempat di Posyandu Aisyiyah Babat. Kegiatan diikuti oleh 32 peserta anggota Aisyiyah yang menderita DM dengan hipertensi. Sebelum diberikan edukasi, dimulai dengan perkenalan TIM pengabdian Masyarakat. Setelah itu, peserta mengisi kuesioner pre-test kuesioner pengetahuan dan kepatuhan. Hasil kuesioner ini digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kepatuhan peserta sebelum diberikan penyuluhan. Setelah selesai mengisi pre - test, para peserta mendapatkan edukasi dari Tim. Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias memperhatikan materi yang disampaikan. Diskusi berlangsung interaktif, peserta banyak yang mengajukan pertanyaan. Waktu yang dihabiskan untuk pemberian materi sekitar 90 menit.



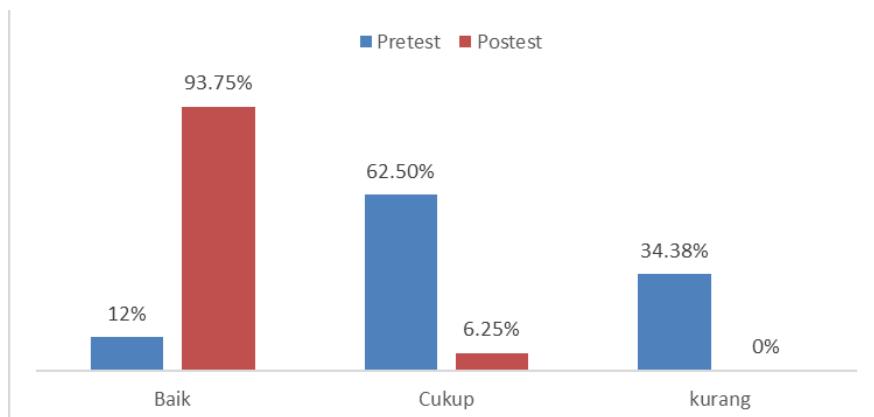
Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 2. Pemeriksaan Gula Darah dan Tekanan Darah

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh hasil pengetahuan dan kepatuhan anggota Aisyiyah yang mengikuti penyuluhan dengan mengisi kuesioner pretest dan posttest. Berikut adalah hasil pre dan post-test, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest Anggota Aisyiyah

Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa pengetahuan peserta berada pada kategori baik sebanyak 3 orang (12%), cukup sebanyak 20 orang (62,5%), dan kurang sebanyak 9 orang (34,38%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia belum memahami sepenuhnya pentingnya penggunaan obat antidiabetes dan antihipertensi secara tepat serta kepatuhan terhadap jadwal konsumsi obat. Selanjutnya, kegiatan edukasi dilaksanakan oleh tiga pemateri utama, dengan materi secara berurutan sebagai berikut: penggunaan obat oral antidiabetes; penggunaan obat antihipertensi; kepatuhan minum obat. Setiap sesi berlangsung selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 30 menit. Metode edukasi dilakukan menggunakan poster digital yang ditayangkan melalui proyektor, sehingga materi dapat disampaikan secara visual dan interaktif. Tampilan visual digital ini memudahkan peserta memahami perbedaan bentuk obat, aturan minum, serta dampak apabila obat tidak dikonsumsi sesuai anjuran. Bahasa yang digunakan pun disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan pemahaman lansia. Mahasiswa dari program Farmasi turut berperan aktif sebagai pendamping, membantu peserta dalam memahami isi materi, menjawab pertanyaan dasar, serta mendampingi mereka dalam proses pengisian kuesioner pre-test dan post-test.

Peningkatan pemahaman yang diperlihatkan oleh peserta dalam intervensi ini menegaskan bahwa strategi edukasi yang memanfaatkan media visual digital memberikan pengaruh substantif terhadap literasi kesehatan lansia. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi yang mengandalkan poster digital atau video media dapat memfasilitasi

pemahaman konsep kesehatan yang abstrak melalui representasi visual yang kaya dan interaktif (Liu *et al.*, 2022). Hal ini sangat relevan bagi peserta lansia yang menghadapi keterbatasan kognitif atau sensorik, di mana media visual meningkatkan daya ingat dan pemahaman secara lebih efektif dibanding penyuluhan verbal saja (Ferraz *et al.*, 2024). Pendekatan seperti ini juga sejalan dengan teori literasi kesehatan yang menekankan pentingnya penyampaian informasi secara sederhana, multimodal, dan berbasis konteks peserta (Selvakumar *et al.*, 2023).

Lebih jauh, intervensi tersebut juga terbukti mendorong kesadaran dan motivasi peserta dalam menjaga kepatuhan minum obat, aspek kritis dalam manajemen penyakit kronis seperti diabetes melitus dan hipertensi (Jia *et al.*, 2022). Studi telah menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan yang lebih baik berkorelasi positif dengan kepatuhan obat pada lansia (Schönfeld *et al.*, 2021). Dengan memasukkan unsur visualisasi efek samping dan manfaat terapi dalam edukasi, peserta memperoleh gambaran yang lebih konkret sehingga memunculkan motivasi intrinsik untuk mengikuti pengobatan (Barik *et al.*, 2019). Adanya dukungan sosial dari lingkungan posyandu dan interaksi dua arah antara pendidik dan peserta turut memperkuat perubahan perilaku Kesehatan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pendukung dan komunikasi interpersonal efektif berkontribusi terhadap keberlanjutan kepatuhan terapi (Wang *et al.*, 2023).

Demikian pula, peran mahasiswa sebagai pendamping dalam proses edukasi ini sesuai dengan rekomendasi program promosi kesehatan yang menekankan kolaborasi antara akademisi dan masyarakat untuk pemberdayaan kesehatan komunal (Rakhshani *et al.*, 2024). Pendampingan tersebut tidak hanya memfasilitasi proses edukasi tetapi juga mendukung pemahaman peserta melalui asistensi individu terhadap materi edukatif. Dengan demikian, penggunaan media poster digital melalui proyektor dan metode edukasi partisipatif terbukti menjadi strategi yang mampu menjembatani keterbatasan kognitif dan sensorik peserta lansia serta menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan bertahan lama (Ferraz *et al.*, 2024).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat di Posyandu Lansia Aisyiyah Babat terbukti efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penggunaan obat oral antidiabetes, antihipertensi, serta pentingnya kepatuhan minum obat. Melalui edukasi interaktif menggunakan poster digital yang ditayangkan lewat proyektor, tingkat pemahaman lansia meningkat signifikan dari 12% menjadi 93,75% pada kategori baik, dengan kenaikan rata-rata lebih dari 80%. Selain berdampak positif bagi peserta, pelaksanaan ini juga mengasah soft skill dan hard skill mahasiswa, terutama dalam aspek komunikasi interpersonal, kemampuan memberikan edukasi kesehatan, serta empati terhadap kelompok rentan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis media digital sederhana dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan lansia. Ke depannya, model ini disarankan diterapkan secara berkesinambungan dengan topik edukasi lain seperti gizi, aktivitas fisik, dan manajemen stres. Selain itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang intervensi digital terhadap kepatuhan terapi dan kualitas hidup peserta, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang lebih inovatif dan berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Asosiasi Pendidikan Tinggi Farmasi Muhammadiyah Aisyiyah yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini pada Hibah tahun 2025 sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdelbagi, O., Musa, I. R., Musa, S. M., Altigani, S. A., & Adam, I. (2021). Prevalence and associated factors of hypertension among adults with diabetes mellitus in northern Sudan: A cross-sectional study. *BMC Cardiovascular Disorders*, 21(1), 168. <https://doi.org/10.1186/s12872-021-01983-x>
- Barik, A. L., Purwaningtyas, R. A., & Astuti, D. (2019). The Effectiveness of Traditional Media (Leaflet and Poster) to Promote Health in a Community Setting in the Digital Era: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3), 76–80. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.16988>
- Denisa, A., Putri, W., & Utari, D. (2022). Edukasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Untuk Pencegahan Penyakit Tidak Menular di Desa Gribig Krajan Kabupaten Kudus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 153-160.
- Ferraz, L. T., Santos, A. J. T., Lorenzi, L. J., Frohlich, D. M., Barley, E., & Castro, P. C. (2024). Design considerations for the migration from paper to screen-based media in current health education for older adults: A scoping review. *BMJ Open*, 14(4), e078647. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-078647>
- Heraningtyas, D. W., Fadraersada, J., & Rijai, L. (2016). Efektivitas Penyuluhan Pengendalian Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Menggunakan Metode Reminder dan Booklet di Instalasi Rawat Jalan Rsud AW Sjahranie. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, Vol. 4, 90-98. <https://prosiding.ff.unmul.ac.id/index.php/mpc/article/download/100/95>
- Jayadi, Y. I., Maharani, W., & Nurdyianah, N. (2021). Health Education About Hypertension Using Leaflet Media Effective on People's Knowledge and Attitudes of the Community in Tanete Labba Hamlet, Maros. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 409–409. <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif/article/view/453>
- Jia, Q., Wang, H., Wang, L., & Wang, Y. (2022). Association of Health Literacy with Medication Adherence Mediated by Cognitive Function Among the Community-Based Elders with Chronic Disease in Beijing of China. *Frontiers in Public Health*, 10, 824778. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.824778>
- Kemenkes RI. (2021). *Permenkes No. 43 Tahun 2019*. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/138635/permenkes-no-43-tahun-2019>
- Kumalasari, I., Yunianti, F., Amin, M., & Hendawati, &. (2023). *Edukasi dan Deteksi Dini Sebagai Upaya Promotif dan Preventif dalam Pengendalian Penyakit*

- Tidak Menular. Pelita Masyarakat, 5,* 2686–3200.
<https://Doi.Org/10.31289/Pelitamasyarakat.V5i1.10387>
- Kurniawati, A. P., Rachmawati, W. C., Pramudya, D. A., Annajah, N., Tuanani, M. F., Malita, C. N., & Garnisa, R. Z. (2025). Upaya Promosi Kesehatan Melalui Penyuluhan Diabetes dan Hipertensi untuk Meningkatkan Pengetahuan Serta Gaya Hidup Sehat Bagi Lansia di Panti Jompo Yayasan Peduli Kasih Kndjh. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 9(3)*, 723–732. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/38179>
- Leonita, E., Nurlisis, N., & Nopriadi, N. (2024). Improving Community Capacity in Non-Communicable Disease (Ncd) Prevention Efforts Through The “Cerdik” Women’s Movement in Pekanbaru City. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas, 3(3)*, 20–30. <Https://Doi.Org/10.25311/Jpkk.Vol3.Iss3.1764>
- Lin, M. J., Chen, C. Y., Lin, H. De, & Wu, H. P. (2017). Impact Of Diabetes and Hypertension on Cardiovascular Outcomes in Patients with Coronary Artery Disease Receiving Percutaneous Coronary Intervention. *BMC Cardiovascular Disorders, 17(1)*, 12. <Https://Doi.Org/10.1186/S12872-016-0454-5>
- Liu, K., Su, P., Wang, H., & Tao, D. (2022). Contextualizing Visualizations of Digital Health Information among Young and Older Adults Based on Eye-Tracking. *Sustainability, 14(24)*, 16506. <https://doi.org/10.3390/su142416506>
- Nopriyanto, D., Aminuddin, M., Samsugito, I., Puspasari, R., Syukmana, M. (2019). Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Upaya Menurunkan Peningkatan Penyakit Tidak Menular (PTM). *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(2)*, 285-292.
- Purnama, A. S., Nurani, D., Nurfaujiyah, N. W., Sofa, G. Z., Murnita, F., Nirmala, R., Unisah, I., Gumilar, H., Insani, N., & Wahyudi, S. (2025). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Hipertensi Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sukasukur Kelurahan Kersanagara. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2)*, 189–197. <https://journal.inspira.or.id/index.php/kolaborasi/article/view/489>
- Rakhshani, T., Tahmasebi, Z., Ghahremani, L., Kamyab, A., & Khani Jeihooni, A. (2024). The effect of educational intervention based on the PRECEDE-PROCEED model on self-care behaviors and quality of life of hypertensive patients. *Frontiers in Public Health, 12*, 1410843. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1410843>
- Saputra, C. A., Suswidiantoro, V., Dwiningrum, R., & Putri, D. K. (2025). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Prolanis Hipertensi di Klinik Shella Medika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(6.B)*, 33–46. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10588>
- Schönfeld, M. S., Pfisterer-Heise, S., & Bergelt, C. (2021). Self-reported health literacy and medication adherence in older adults: A systematic review. *BMJ Open, 11(12)*, e056307. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-056307>
- Selvakumar, D., Sivanandy, P., Ingle, P. V., & Theivasigamani, K. (2023). Relationship between Treatment Burden, Health Literacy, and Medication Adherence in Older Adults Coping with Multiple Chronic Conditions. *Medicina, 59(8)*, 1401. <https://doi.org/10.3390/medicina59081401>
- Shankar, GK, S., & Kannan L, K. (2025). Medication Adherence Among Diabetic and Hypertensive Patients in Rural Tamil Nadu: A Cross-Sectional Study. *Cureus, 17(8)*.
- Tajudin, T. (2024). Peran Germas dalam Mengatasi Meningkatnya Risiko Penyakit Tidak Menular di RW 15 Sidakaya, Cilacap Jawa Tengah. *Journal of Empowerment Community, 6(2)*, 41-50. <Https://E-Journal.Unper.Ac.Id/Index.Php/JEC>

- Tasib, A. K., Halimah, E., & Puspitasari, I. M. (2023). Pelayanan Kefarmasian Berbasis Teknologi dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Pasien Hipertensi. *Majalah Farmasi dan Farmakologi*, 27(3), 96–102.
- Trento, M., Fornengo, P., Amione, C., Salassa, M., Barutta, F., Gruden, G., Mazzeo, A., Merlo, S., Chiesa, M., & Cavallo, F. (2020). Self-management education may improve blood pressure in people with type 2 diabetes. A randomized controlled clinical trial. *Nutrition, Metabolism and Cardiovascular Diseases*, 30(11), 1973–1979.
- Tuslinah, L., Al Anshari, M. N., Nurfadilah, I., Sauqi, N., Syundari, C., Ramadhan, A. D., & Al-Haz, I. M. (2023). Penyuluhan Penyakit Hipertensi dan Diabetes: Meningkatkan Pemahaman dan Kesadaran Masyarakat dalam Menanggulangi Masalah Kesehatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1555–1559.
- Wang, W., Luan, W., Zhang, Z., & Mei, Y. (2023). Association between medication literacy and medication adherence and the mediating effect of self-efficacy in older people with multimorbidity. *BMC Geriatrics*, 23(1), 378. <https://doi.org/10.1186/s12877-023-04072-0>
- Yang, D. R., Wang, M. Y., Zhang, C. L., & Wang, Y. (2024). Endothelial Dysfunction in Vascular Complications of Diabetes: A Comprehensive Review of Mechanisms and Implications. *Frontiers in Endocrinology*(Vol. 15), 1359255. <Https://Doi.Org/10.3389/Fendo.2024.1359255>
- Yarmaliza, Y., & Zakiyuddin, Z. (2019). Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) Melalui Germas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 168–175. <Https://Doi.Org/10.36341/Jpm.V2i3.794>